

Cermin budaya: bagaimana seni mencerminkan dan mempertahankan identitas

Halimatus Sa'diyah

program studi Bahasa dan sastra arab fakultas humaniora UIN Malang
e-mail: halimahsakdiyaho47@gmail.com

Kata Kunci:

Cermin budaya; Adaptabilitas seni; pemeliharaan warisan budaya. Berbudaya

Keywords:

Cultural mirror, adaptability of art, maintenance of cultural heritage, cultural

ABSTRAK

Artikel ini menggali peran sentral seni sebagai bahasa budaya yang mencerminkan sejarah dan identitas masyarakat. Seni tidak hanya sebagai ekspresi kreatif, tetapi juga perekat tradisi dan pembentuk identitas kolektif. Artikel menyoroti kemampuan seni dalam mengadaptasi diri terhadap perubahan, menjadi ekspresi kreatif, dan alat perlawanan. Seni tidak hanya mempersatukan masyarakat, tetapi juga menjadi jendela yang membuka wawasan antarbudaya. Dalam kerangka ini, artikel ini mengajak pembaca untuk mengeksplorasi bagaimana seni menjadi cermin penting yang mencerminkan dan memperkaya identitas budaya,

memainkan peran vital dalam melestarikan warisan budaya di era modern. Seni sebagai pencerminan sejarah seni dan jendela Antarbudaya berperan sebagai jendela yang membuka pandangan ke dalam sejarah masyarakat, memungkinkan kita melihat jejak perjalanan panjang budaya melalui medium kreatif dan seni membuka pintu wawasan antarbudaya, mempromosikan pemahaman, menghormati keberagaman, dan merajut hubungan antara berbagai kelompok budaya.

ABSTRACT

This article delves into the pivotal role of art as a cultural language that reflects the history and identity of societies. Art serves not only as a medium for creative expression but also as a binder of traditions and a shaper of collective identity. The article highlights art's ability to adapt to change, functioning as both a creative outlet and a tool of resistance. Art not only unifies communities but also serves as a window opening to cross-cultural insights. Within this framework, the article invites readers to explore how art acts as a crucial mirror, reflecting and enriching cultural identity, playing a vital role in preserving cultural heritage in the modern era. Art as a reflection of art history and a window Interculturalism acts as a window that opens a view into the history of society, allowing us to see the traces of the long journey of culture through creative mediums and art opens the door to intercultural insight, promotes understanding, respects diversity, and conveys relationships between various cultural groups.

Pendahuluan

Dalam lintasan sejarah panjang dan perubahan budaya, seni telah menduduki posisi sentral sebagai penjaga dan cermin bagi identitas masyarakat. Judul "Cermin Budaya: Bagaimana Seni Mencerminkan dan Mempertahankan Identitas" mengajak kita untuk menyelami kompleksitas seni sebagai alat tidak hanya untuk merefleksikan sejarah dan nilai-nilai budaya, tetapi juga sebagai penjaga yang setia terhadap esensi identitas yang terus berkembang. Seni, dalam segala bentuknya, mengandung kekuatan untuk membuka pintu pada lapisan terdalam masyarakat. Ini bukan hanya tentang ekspresi kreatif, tetapi juga tentang sebuah bahasa visual dan auditori yang merekam dan menyampaikan cerita yang melekat pada suatu komunitas. Sebuah lukisan, sebuah syair,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

atau sepotong musik dapat menjadi dokumentasi hidup dari suatu masa, mencerminkan tradisi dan nilai-nilai yang diteruskan dari generasi ke generasi.

Namun, lebih dari sekadar mencerminkan, seni memiliki peran aktif dalam mempertahankan identitas. Ia adalah penjaga tradisi yang setia, mengabadikan ritus dan nilai-nilai yang membentuk dasar keberadaan suatu masyarakat. Dalam perubahan zaman yang cepat dan serbuan pengaruh global, seni mampu mengadaptasi diri tanpa kehilangan inti budayanya, menjadi panggung di mana tradisi lama dan inovasi saling berdampingan. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi kedalaman seni sebagai cermin dan penjaga identitas budaya. Dengan merinci bagaimana seni tidak hanya mencerminkan sejarah, tetapi juga memegang peran sentral dalam menjaga dan menghidupkan kembali warisan budaya. Melalui wawasan ini, kita diundang untuk memahami bagaimana seni, dalam segala bentuknya, memainkan peran vital dalam melestarikan identitas budaya dalam arus perubahan yang tak terelakkan di era modern ini.

Pembahasan

Seni Sebagai Cermin Sejarah dan Jendela antar budaya

Menurut Etimologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata seni memiliki beberapa arti. Diantara arti tersebut adalah pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yg luar biasa, seperti lukisan, tari, ukiran dan rupa. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yg bernilai tinggi (luar biasa). Merujuk kepada definisi di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni merupakan gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan. Berarti bisa dikatakan, seni adalah sebuah proses. Secara garis besar proses ini dapat dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama akan dimulai dengan ide atau pemikiran. Tidak ada satu pun karya seni yang bisa dihasilkan tanpa diawali dengan ide. Ide merupakan latar belakang, nyawa dari karya tersebut. Setelah ide atau pemikiran yang melatarbelakangi suatu karya telah berhasil didapatkan, maka selanjutnya karya seni tersebut akan memasuki tahap ke dua yaitu proses produksi. Pada tahap terakhir, seluruh keahlian yang melibatkan keterampilan fisik seperti keterampilan memahat yang sudah dilakukan oleh para seniman akan termanifestasi dalam sebuah karya seni yang bersifat masif, penuh dengan simbolisasi seperti candi Borobudur.

Menurut Terminology

Dalam terminologi, "seni" mencakup berbagai definisi yang bergantung pada konteksnya. Beberapa definisi umum melibatkan ekspresi kreatif, pengalaman estetis, proses pembuatan, pengorganisasian simbol, kreativitas dan inovasi, pertunjukan atau ekshibisi, pengalaman sensoris, serta medium dan teknik. Seni dianggap sebagai bentuk ekspresi kreatif yang melibatkan keterampilan dan imajinasi untuk menciptakan karya unik, sering kali dikaitkan dengan pengalaman estetis yang memikat hati penonton. Ini

juga dapat merujuk pada proses pembuatan, pengorganisasian simbol dengan makna tertentu, serta kreativitas dan inovasi dalam menginterpretasikan dunia. Seni dapat disajikan melalui pertunjukan atau ekshibisi, mengundang pengalaman sensoris, dan sering kali melibatkan penggunaan medium dan teknik khusus. Penting untuk diingat bahwa konsep seni bersifat subjektif dan bervariasi di antara berbagai disiplin dan pandangan budaya. Seni mencakup berbagai bentuk seperti seni visual, musik, sastra, tari, teater, dan lainnya.

Peran Seni

Cermin Sejarah

Seni sebagai pencerminan sejarah, membuka jendela yang menakjubkan ke dalam perjalanan panjang manusia melintasi waktu. Di tengah catatan-catatan sejarah yang terkadang kaku dan kering, seni hadir sebagai arsip yang hidup dan penuh warna, mampu menyampaikan cerita-cerita sejarah dengan keindahan dan kekayaan emosi. Lukisan sejarah, salah satu wujud seni yang paling menonjol, menjadi medium visual yang kuat untuk merefleksikan peristiwa-peristiwa yang membentuk jalannya waktu. Melalui goresan-goresan kuas, seorang pelukis mampu memadukan fakta-fakta sejarah dengan imajinasi artistiknya, menciptakan karya yang tak hanya merekam, tetapi juga menghidupkan kembali momen-momen bersejarah. Lukisan-lukisan ini bukan sekadar gambar-gambar statis; mereka adalah jendela yang membuka kembali pintu ke masa lalu, mengundang penonton untuk merasakan atmosfer, emosi, dan kompleksitas peristiwa yang digambarkan.

Patung, musik, dan tarian juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam menjadi cermin sejarah. Patung-patung monumental seringkali menjadi penanda fisik yang berdiri sebagai saksi bisu peristiwa-peristiwa penting. Musik dan tarian, di sisi lain, membawa ritme dan gerakan yang mencerminkan semangat dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui irama dan gerakan, seni ini menciptakan narasi yang hidup dari sejarah, menyampaikan pesan-pesan yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui kata-kata atau catatan tulisan. Seni sebagai pencerminan sejarah juga mengajak kita untuk memahami bahwa setiap karya seni membawa perspektif unik seniman terhadap peristiwa tersebut. Seniman tidak hanya menjadi saksi, tetapi juga penerjemah kreatif dari fakta-fakta sejarah. Dengan demikian, seni membuka ruang bagi interpretasi yang beragam, menyuguhkan cerita yang diperkaya dengan nuansa emosi dan sudut pandang pribadi. Dalam konteks ini, seni tidak hanya menjadi pengingat atau dokumentasi, tetapi juga menjadi katalisator untuk refleksi dan pemahaman lebih dalam terhadap sejarah kita. Setiap karya seni tidak hanya mencerminkan apa yang terjadi pada masa lalu, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya yang terus berkembang, menyatu dengan cerita masa kini dan membentuk pandangan masa depan. Oleh karena itu, seni sebagai cermin sejarah tidak hanya berbicara tentang apa yang telah terjadi, tetapi juga mengajak kita untuk merenung tentang siapa kita, dari mana kita berasal, dan kemana kita menuju.

Jendela antar budaya

Masyarakat terbentuk melalui sejarah yang panjang, perjalanan berliku, tapak demi tapak, trial and error. Pada titik-titik tertentu terdapat peninggalan-peninggalan yang eksis atau terekan sampai sekarang yang kemudian menjadi warisan budaya. Warisan budaya, menurut Davidson (1991:2) diartikan sebagai 'produk atau hasil budaya fisik dari tradisitradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jatidiri suatu kelompok atau bangsa'. Jadi warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (tangible) dan nilai budaya (intangible) dari masa lalu. Nilai budaya dari masa lalu (intangible heritage) inilah yang berasal dari budaya-budaya lokal yang ada di Nusantara, meliputi: tradisi, cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kreativitas (tari, lagu, drama pertunjukan), kemampuan beradaptasi dan keunikan masyarakat setempat.

Seni sebagai jendela antarbudaya membuka ruang untuk pemahaman, dialog, dan penghargaan terhadap keberagaman manusia yang mengakar dalam budaya-budaya yang berbeda di seluruh dunia. Melalui karya seni, pengamat dapat menjelajahi perbedaan, merasakan kesamaan, dan membangun jembatan antarbates, menciptakan ruang di mana pertukaran budaya dan pemahaman dapat terwujud. Pertama-tama, seni memberikan wawasan mendalam tentang kekayaan budaya yang ada di dunia. Lukisan, patung, dan karya seni lainnya mencerminkan corak dan keunikan setiap budaya. Seniman seringkali mengambil inspirasi dari tradisi, cerita rakyat, dan warisan budaya mereka, menciptakan karya yang menjadi jendela visual ke dalam kehidupan dan nilai-nilai masyarakat mereka. Dengan memahami seni ini, orang dapat mendapatkan wawasan langsung tentang perbedaan dan kemiripan di antara berbagai budaya.

Kedua, seni menciptakan ruang untuk dialog antarbudaya. Pameran seni internasional, festival budaya, dan kolaborasi seniman dari berbagai latar belakang memberikan platform bagi pertukaran gagasan dan inspirasi lintas batas. Seni menjadi bahasa universal yang melampaui kata-kata, memungkinkan komunikasi yang mendalam dan penuh makna tanpa harus mengatasi hambatan bahasa. Ketiga, seni mendorong pengamat untuk meresapi dan memahami perspektif budaya yang berbeda. Karya seni sering kali mengandung simbol-simbol dan pesan yang mencerminkan konteks budaya pengarangnya. Melalui penelusuran makna ini, penonton dapat mengembangkan rasa empati dan pengertian yang lebih dalam terhadap nilai-nilai dan kepercayaan budaya yang terwakili.

Keempat, seni dapat membuka mata terhadap kompleksitas interaksi antarbudaya. Karya seni sering kali menjadi refleksi tentang pertemuan, percampuran, atau konflik antara berbagai budaya. Ini menciptakan pemahaman lebih baik tentang tantangan dan peluang yang muncul dalam dunia yang semakin terhubung dan saling bergantung. Dengan demikian, seni sebagai jendela antarbudaya bukan hanya menawarkan tontonan visual yang indah, tetapi juga mengajak kita untuk merenung, bertanya, dan membangun konektivitas yang lebih dalam dengan manusia di berbagai belahan dunia. Seni menjadi sarana untuk merayakan keanekaragaman, memperkuat jalinan hubungan antarbudaya, dan merajut benang keterhubungan yang menjadikan dunia ini tempat yang lebih bersatu dalam keberagaman budaya.

Identitas Budaya Dalam Medium Seni

Identitas budaya dalam medium seni menciptakan landasan kuat untuk memahami bagaimana seni bukan hanya menjadi ekspresi kreatif, tetapi juga menjadi pencerminan esensi budaya suatu masyarakat. Melalui berbagai bentuk seni, identitas budaya menjadi jelas, dan nilai-nilai yang membentuk inti sebuah komunitas diungkapkan dengan cara yang mendalam dan seringkali tanpa kata.

1. **Seni sebagai Cermin Identitas Kolektif:** Seni memberikan wajah visual bagi identitas budaya sebuah masyarakat. Lukisan, patung, dan bentuk seni lainnya menjadi cermin yang mencerminkan cara masyarakat mengidentifikasi diri mereka sendiri. Melalui corak warna, bentuk, dan simbol-simbol tertentu, seni memvisualisasikan nilai-nilai yang dianggap penting oleh suatu budaya.
2. **Bahasa Visual yang Menggambarkan Tradisi:** Bahasa visual seni menggambarkan tradisi dan warisan budaya. Dalam lukisan atau patung, seniman sering menggunakan simbol-simbol yang merujuk pada cerita-cerita lama, ritual, dan kepercayaan yang melekat dalam budaya mereka. Dengan demikian, seni menjadi medium yang merawat dan memperkenalkan tradisi.
3. **Identitas Individu melalui Kreativitas:** Meskipun mencerminkan identitas kolektif, seni juga memungkinkan individu untuk mengekspresikan identitas mereka. Karya seni dapat menjadi wadah ekspresi pribadi dan perasaan yang menggambarkan pengalaman individu dalam konteks budaya mereka.
4. **Peran Seni dalam Pemahaman Diri:** Seni membantu masyarakat untuk memahami diri mereka sendiri. Ketika seni menggambarkan kehidupan sehari-hari, cerita-cerita lokal, atau bahkan konflik-konflik budaya, itu menjadi sarana untuk merefleksikan kembali siapa mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.
5. **Seni sebagai Narasi yang Menjelajahi Identitas:** Melalui lukisan, film, dan karya seni naratif lainnya, seniman menciptakan narasi yang menjelajahi dimensi-dimensi identitas budaya. Mereka dapat merinci pengalaman hidup, tantangan, dan kebahagiaan dalam masyarakat mereka, membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang keunikan budaya tersebut.
6. **Ciptaan Seni sebagai Penjaga Tradisi:** Seni bukan hanya sebagai pengekspresian, tetapi juga sebagai penjaga tradisi. Dengan membuat karya seni yang menggambarkan ritual, tarian adat, atau bahkan pakaian tradisional, seniman ikut serta dalam memelihara dan mewariskan warisan budaya kepada generasi berikutnya.

Melalui identitas budaya dalam medium seni, masyarakat dapat merasakan kekayaan dan kedalaman warisan mereka, serta membangun kesadaran akan keanekaragaman budaya yang memperkaya dunia kita. Seni menjadi tidak hanya pencipta, tetapi juga pemelihara identitas budaya, melayani sebagai jendela yang memungkinkan kita untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman manusia di sekitar kita. **Adaptasi Seni Terhadap Perubahan** Adaptasi seni terhadap perubahan mencerminkan kemampuan seni untuk bertransformasi dan tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman, teknologi, serta dinamika sosial yang terus berkembang. Adaptasi ini tidak hanya mencakup bentuk dan gaya seni, tetapi juga mencerminkan respons terhadap

perubahan nilai, kebutuhan masyarakat, dan pergeseran dalam paradigma budaya. Berikut adalah beberapa aspek adaptasi seni terhadap perubahan:

Pergeseran Gaya dan Teknik: Seni seringkali mengalami perubahan dalam gaya dan tekniknya seiring berjalannya waktu. Seniman bisa saja mengadopsi elemen-elemen baru, teknologi modern, atau gaya yang lebih kontemporer untuk mengikuti tren atau mencerminkan perubahan dalam pemikiran budaya. **Refleksi Isu-isu Kontemporer:** Seni sering kali merespons isu-isu kontemporer dan perubahan dalam masyarakat. Melalui karya-karya mereka, seniman dapat memproses dan mengungkapkan pandangan mereka terhadap isu-isu seperti politik, lingkungan, atau perkembangan teknologi yang memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Penggunaan Media Baru: Perkembangan teknologi memberikan seniman akses pada berbagai media baru. Fotografi, seni digital, instalasi multimedia, dan seni interaktif adalah contoh bentuk-bentuk seni yang berkembang seiring dengan perubahan teknologi. **Pelestarian Warisan Budaya dalam Format Modern:** Seni juga dapat berperan dalam melestarikan warisan budaya tradisional dengan mengadaptasikannya ke dalam format yang lebih modern. Ini bisa termasuk penggunaan teknologi untuk merekam atau menyajikan karya tradisional, seperti tari, musik, atau seni rupa.

Interdisiplinaritas: Banyak seniman saat ini cenderung menggabungkan elemen-elemen dari berbagai disiplin seni. Interdisiplinaritas memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi dan menggabungkan berbagai medium, menciptakan pengalaman seni yang lebih dinamis dan kompleks. **Seni sebagai Sarana Perlawanan atau Protes:** Dalam menghadapi perubahan sosial atau ketidaksetaraan, seni seringkali menjadi alat perlawanan atau protes. Seniman dapat menggunakan karyanya untuk menyuarakan aspirasi atau mengekspresikan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan sosial.

Partisipasi dalam Komunitas Seni Digital: Era digital telah membuka ruang baru bagi seniman untuk berkolaborasi, berbagi karya, dan berpartisipasi dalam komunitas seni daring. Ini mencerminkan adaptasi seni terhadap perubahan dalam cara seni diakses, dibagikan, dan dikonsumsi. **Eksplorasi Identitas dan Keanekaragaman:** Seni juga dapat berfungsi sebagai medium eksplorasi identitas dan keanekaragaman. Seniman mungkin menyelidiki dan merespon beragam identitas kultural, gender, atau sosial melalui karyanya, menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman manusia. Dengan kemampuannya untuk beradaptasi, seni menjadi refleksi yang dinamis dari perubahan dalam masyarakat. Kemampuan seni untuk menggambarkan dan merespons perubahan memainkan peran penting dalam membentuk dan merekam sejarah budaya serta memperkaya pengalaman manusia dalam berbagai konteks.

Pentingnya Seni Dalam Melestarikan Warisan Budaya

Pentingnya seni dalam melestarikan warisan budaya adalah kunci untuk mempertahankan akar nilai, tradisi, dan identitas suatu masyarakat. Seni bukan hanya catatan visual, tetapi juga suara yang melantunkan kisah-kisah masa lalu dan menyelamatkan kekayaan budaya dari kerusakan dan lupa. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan pentingnya seni dalam melestarikan warisan budaya:

1. Pemeliharaan Tradisi dan Nilai: Seni berperan sebagai penjaga tradisi dan nilai-nilai budaya yang diteruskan dari generasi ke generasi. Melalui lukisan, patung, musik, dan berbagai bentuk seni lainnya, seniman menciptakan karya yang memuat simbol-simbol dan elemen-elemen budaya yang kaya.
2. Pengabdian Warisan Budaya: Karya seni menjadi bentuk pengabdian warisan budaya yang dapat dijelajahi oleh generasi masa depan. Mereka membantu menginspirasi dan mengajarkan tentang cara hidup, keyakinan, serta peristiwa-peristiwa bersejarah yang membentuk suatu masyarakat.
3. Peluang untuk Pembelajaran dan Pendidikan: Seni memberikan sarana yang kaya dan mendalam untuk pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, seni dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan sejarah, nilai-nilai budaya, dan tradisi kepada generasi baru dengan cara yang menarik dan inspiratif.
4. Mempertahankan Keterampilan Tradisional: Seni juga melibatkan keterampilan dan teknik tradisional yang sering kali terancam punah. Melalui praktik seni, keterampilan-keterampilan ini dapat dijaga dan diteruskan, memastikan kelangsungan warisan kerajinan dan seni rupa yang unik.
5. Menyuarakan Cerita yang Terlupakan: Karya seni dapat menjadi suara bagi cerita-cerita yang terlupakan atau terpinggirkan. Mereka dapat mengangkat narasi-narasi yang mungkin tidak diberikan perhatian dalam catatan sejarah resmi, sehingga melengkapi pemahaman kita tentang suatu budaya.
6. Menggabungkan Inovasi dengan Tradisi: Seni memungkinkan untuk menggabungkan inovasi dengan tradisi. Meskipun berkembang dengan perubahan zaman, seni dapat mempertahankan esensi budaya sambil mengeksplorasi bentuk dan konsep baru.
7. Identitas dan Bangga Terhadap Budaya: Karya seni membangun identitas dan kebanggaan terhadap budaya. Mereka dapat menjadi simbol kebersamaan, keberagaman, dan keindahan yang melekat dalam suatu masyarakat.
8. Wisata Budaya dan Ekonomi Kreatif: Seni juga dapat memberikan kontribusi pada ekonomi kreatif dan pariwisata budaya. Warisan seni dan budaya menjadi daya tarik bagi wisatawan, dan pelestarian mereka dapat memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.

Dengan semua ini, seni menjadi agen yang tak ternilai dalam menjaga dan memelihara keberlanjutan warisan budaya, menjembatani kesenjangan antara masa lalu dan masa depan, dan menjaga agar kaya akan budaya tidak terkikis oleh perubahan zaman.

Kesimpulan

Seni merupakan gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan. Seni sebagai pencerminan sejarah seni dan jendela Antarbudaya berperan sebagai jendela yang membuka pandangan ke dalam sejarah masyarakat, memungkinkan kita melihat jejak perjalanan panjang budaya melalui medium kreatif dan seni membuka pintu wawasan antarbudaya, mempromosikan pemahaman, menghormati keberagaman, dan merajut hubungan antara berbagai kelompok budaya. Setiap karya seni tidak hanya mencerminkan apa yang terjadi pada masa lalu, tetapi juga menjadi bagian dari warisan

budaya yang terus berkembang, menyatu dengan cerita masa kini dan membentuk pandangan masa depan. Sehingga lahir identitas budaya yang Terjaga dari eksistensi seni secara histori bukan sekadar bentuk ekspresi kreatif, melainkan juga perekat yang mempertahankan tradisi dan membentuk identitas kolektif suatu masyarakat. Adaptabilitas seni dalam perubahan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan teknologi tanpa kehilangan akar budayanya, menjadi daya hidup yang terus berkembang. Pentingnya seni dalam melestarikan warisan budaya adalah kunci untuk mempertahankan akar nilai, tradisi, dan identitas suatu masyarakat. Seni bukan hanya catatan visual, tetapi juga suara yang melantunkan kisah-kisah masa lalu dan menyelamatkan kekayaan budaya dari kerusakan dan lupa.

Daftar Pustaka

- Danto, A. C. (1981). *Transfigurasi yang Umum: Filsafat Seni*. Nalar.
- Davison, G. dan C Mc Conville. 1991. *A Heritage Handbook*. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin.
- Galla, A. 2001. *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation*. Brisbane: Hall and Jones Advertising.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Pendidikan Nasional, Departemen. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyadi, Supriyadi, 'Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2.2 (2017), 83 <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Sugiharto, B. (2014). *Seni dan Dunia Manusia. Extension Course Filsafat (ECF)*, (1).